

**HUBUNGAN PARITAS INDUK, JENIS KELAMIN ANAK, BOBOT
LAHIR ANAK DAN UMUR INDUK DENGAN LAMA BUNTING
SAPI LIMOUSIN CROSS DI PT. LEMBU BETINA SUBUR
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

OLEH:

RICI RAHMADENA

05 161 018



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

HUBUNGAN PARITAS INDUK, JENIS KELAMIN ANAK, BOBOT LAHIR ANAK, DAN UMUR INDUK DENGAN LAMA BUNTING SAPI LIMOUSIN CROSS DI PT. LEMBU BETINA SUBUR KOTA SAWAHLUNTO

Rici Rahmadena, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. Suardi M.S., MS. dan Dr. Ir. Jaswandi, MS.
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan paritas induk, jenis kelamin anak, bobot lahir anak, dan umur induk dengan lama bunting sapi Limousin Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah serta pedoman bagi pemerintah setempat dan instansi terkait dalam rangka peningkatan populasi ternak sapi pada masa yang akan datang. Materi penelitian ini adalah induk sapi Limousin Cross yang dipelihara di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto dan diperoleh data sebanyak 105 sampel yang berasal dari 54 ekor induk sapi Limousin Cross. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan melihat catatan untuk masing-masing ternak yang diteliti. Data diperoleh dengan melihat catatan dan juga keterangan yang diberikan oleh pengelola yang ada di perusahaan tersebut. Analisis data secara Regresi Linier Berganda metode *Stepwise* dan pengolahannya menggunakan SPSS 15.0 *for Windows* untuk mencari faktor yang memberikan hubungan nyata dengan lama bunting sapi Limousin Cross. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2009 sampai dengan tanggal 18 Februari 2009 di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto.

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata lama bunting adalah 282.14 ± 11.229 hari dan peubah yang diamati yaitu paritas rata-ratanya adalah 1.63 ± 0.654 , rata-rata jenis kelamin anak adalah jantan (0.53 ± 0.501) bobot lahir anak yang didapat rata-ratanya adalah 30.63 ± 3.844 kg dan rata-rata umur induk adalah 37.13 ± 8.666 bulan. Dari analisis statistik didapatkan bahwa peubah yang mempunyai hubungan yang paling nyata dengan lama bunting sapi Limousin Cross ($P < 0.01$) adalah jenis kelamin anak dan umur induk dengan dengan koefisien korelasi (R) = 0.594 dan koefisien determinasinya (R^2) = 0.353 dan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 261.998 + 11.213 X_2 + 0.381 X_4$, sedangkan peubah lain (paritas induk dan bobot lahir anak) tidak memiliki hubungan nyata dengan lama bunting sapi Limousin Cross ($P > 0.05$).

kata kunci : sapi Limousin Cross, paritas induk, jenis kelamin anak, bobot lahir anak, umur induk, dan lama bunting

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lama bunting adalah lamanya waktu sejak hewan kawin terakhir (pembuahan) sampai dengan anak dilahirkan dalam keadaan normal. Lamanya bunting pada ternak sapi berkisar antara 270 - 290 hari dengan rata-rata 283 hari Saladin (1993). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi lama bunting pada seekor sapi di antaranya bangsa, paritas induk, jenis kelamin anak, umur induk, bobot badan induk, dan bobot lahir anak.

Sapi Limousin adalah salah satu bangsa sapi yang dipelihara di Indonesia dan khususnya Sumatera Barat, karena sapi Limousin tidak hanya penghasil daging namun juga dapat digunakan sebagai ternak kerja. Sapi ini mempunyai kemampuan untuk membentuk per dagingan yang baik, kompak dengan perlemakan yang tidak begitu banyak. Fertilitasnya cukup tinggi, mudah melahirkan, mampu menyusui dan mengasuh anak dengan baik serta pertumbuhannya cepat.

Sapi impor biasanya menghasilkan anak dengan bobot lahir yang lebih tinggi dibandingkan dengan sapi lokal hal ini terjadi karena adanya hubungan antara bobot induk dengan bobot lahir anak jika bobot induk tinggi maka bobot lahir anak akan ikut tinggi, dan apabila bobot lahir anak tinggi kemungkinan besar lama bunting juga akan dipengaruhi, maka lama bunting akan bertambah panjang. Sapi dara yang dikawinkan pada umur relatif muda akan mempunyai masa kebuntingan yang lebih pendek daripada induk sapi yang lebih tua. Jenis kelamin *foetus* juga berkemungkinan dapat mempengaruhi lama bunting dari seekor sapi di

mana *foetus* jantan akan menyebabkan kebuntingan lebih lama daripada *foetus* betina.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul "**Hubungan Paritas Induk, Jenis Kelamin Anak, Bobot Lahir Anak dan Umur Induk dengan Lama Bunting Sapi Limousin Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto**"

B. Perumusan Masalah

Dari keterangan di atas maka dapat diambil beberapa perumusan masalah antara lain:

1. Apakah terdapat hubungan antara paritas induk dengan lama bunting sapi Limousin Cross?
2. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin anak dengan lama bunting sapi Limousin Cross?
3. Apakah terdapat hubungan antara bobot lahir anak dengan lama bunting sapi Limousin Cross ?
4. Apakah terdapat hubungan antara umur induk dengan lama bunting sapi Limousin Cross?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas induk, jenis kelamin anak, bobot lahir anak dan umur induk dengan lama bunting sapi Limousin Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto dan selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah serta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap usaha peternakan pembibitan sapi PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peubah-peubah tidak tetap yang berhubungan sangat nyata dengan lama bunting sapi Limousin Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto adalah jenis kelamin anak dan umur induk dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 261.998 + 11.213 X_2 + 0.381 X_4$ dan koefisien korelasi $(R) = 0.594$ dan koefisien determinasinya $(R^2) = 0.353$.
2. Paritas induk dan bobot lahir anak tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan lama bunting sapi Limousin Cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto.

B. SARAN

Bila ingin mendapatkan lama bunting yang pendek dalam usaha meningkatkan produksi dan reproduksi sapi potong, sebaiknya ternak sapi dikawinkan pada umur 18 – 24 bulan di mana sapi tersebut sudah dewasa kelamin dan dewasa tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1993. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Affandhy, L., M.A. Yusran., Y.N. Anggraeny dan D. Pamungkas. 2008. Kinerja produksi dan umur pubertas pedet hasil kawin silang sapi PO, Simmental dan Limousin dalam usaha peternakan rakyat. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*. Vol. 12 No. 3 (Juni) 2008. Hal. 11 - 15.
<http://Puslibangrak.blogspot.com/> Diakses 14 Maret 2009 15:44 WIB
- Arnim. 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*. Vol. 2 No. 01(Februari) 1996. Hal. 54 - 60
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan, Edisi Empat. Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Chainur, R. 2006. Korelasi *Service period* dengan *Calving interval* pada sapi yang di inseminasi Buatan di kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Fitrawadi. 2008. Tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak sapi Brahman cross dan Limousin cross di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Fitriani, M. 2001. Beberapa faktor yang paling berpengaruh terhadap bobot lahir anak sapi betina Peranakan Simmental di Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Pauh Kotamadya Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hadisusanto, B. 2008. Performan reproduksi pada berbagai paritas induk dalam formulasi masa kosong (Days Open) sapi perah Fries Holland.
<http://politani.blogspot.com/> Diakses 14 Maret 2009 14:14 WIB
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Grasindo, Jakarta.
- Liza, V. K. 2001. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bobot lahir anak sapi betina Peranakan Brahman di Kecamatan X Koto Singkarak dan Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Cetakan ke-12. Kanisius, Yogyakarta.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. Cetakan ke-2. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta Pusat.